



Penerapan Model Discovery Learning untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan di Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 2 Karang Baru

Isnir Andayani

ABSTRACT

The purpose of this study was to obtain information about the effect of discovery learning learning models on student learning outcomes in class XI TKJ 1 SMK Negeri 2 Karang Baru. The population of this study were students of class XI TKJ 1 SMK Negeri 2 Karang Baru, the number of samples was 25 students with 14 males and 11 females in the subject of Network Infrastructure Administration. The implementation of this classroom action research consists of 2 cycles, namely cycle I and cycle II. The results of the analysis in the first cycle showed that the students' learning mastery who was subjected to action from 25 students there were 13 students (53%) who scored above 75, and 12 students (47%) scored less than 75. The percentage of completeness increased. in cycle II where 25 students who were subjected to actions that achieved completeness were 20 students (80%) scored 75 and above and the remaining 5 (20%) scored less than 75 and below and 5 students who had not completed were remedial with the goal so that learning outcomes can achieve completeness.

SMK Negeri 2 Karang Baru, Indonesia

PENDAHULUAN

Untuk menjadikan masusia yang berilmu,bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang pendidikan sangat di perlukan. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat.. Salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan ada bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang dibeikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai. Untuk menyikapi perbedaan daya serap peserta didik tersebut di perlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode merupakan salah satu jawabanya. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok peserta didik yang

ARTICLE HISTORY

Submitted 08 September 2022

Revised 25 September 2022

Accepted 30 September 2022

KEYWORDS

discovery learning, learning outcomes, network infrastructure administration

CITATION (APA 6th Edition)

Isnir Andayani. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan di Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 2 Karang Baru. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (2), page. 13-16

*CORRESPONDANCE AUTHOR

isniar79@gmail.com

lain mereka lebih mudah menyerap pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau eksperimen, demikian juga mungkin sebagian siswa lebih mudah menyerap pelajaran dengan metode kerja kelompok.

Pemberian materi pelajaran kepada anak didik tidak selalu berjalan lancar sesuai dengan perencanaan atau gagal. Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan dalam memberikan materi pelajaran. Dari faktor anak, tingkat intelegensi dan latar belakang anak didik yang berbeda- beda menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak sama pula. Sedangkan penyebab lain dari pihak guru adalah cara penyampaian materi yang dianggap anak didik sulit memahaminya, kurangnya media pembelajaran, metode pembelajaran yang salah, sehingga tujuan pembelajaran kepada anak didik tidak mengenai sasaran, dan masih banyak lagi sebab- sebab kegagalan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya kegagalan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik, penulis menggunakan hal ini sebagai dasar dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Penulis mencoba memperbaiki pembelajaran melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan karakteristik PTK yaitu adanya masalah dalam PTK dipicu oleh kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukan di kelas mempunyai masalah yang harus diselesaikan dan ditindaklanjuti agar terjadi perubahan pada keberhasilan anak didik. Penulis melakukan PTK yang diawali dengan refleksi diri, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dengan bantuan teman sejawat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan Di Kelas XI TKJ 1 SMK Negeri 2 Kabupaten Aceh Tamiang.

PEMBAHASAN

A. Pengamatan Tindakan I

Untuk pertemuan pada siklus I hasil belajar siswa dilihat dari pre test dan post test. Pre test diberikan sebelum melaksanakan model pembelajaran. Adapun hasil dari pre test (lampiran 1) hanya terdapat 5 siswa yang nilainya diatas KKM. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa mengerjakan soal dengan jumlah yang lumayan banyak, dan dibatasi dengan waktu (10 soal pilihan ganda & 5 soal uraian) dengan alokasi waktu 20 menit. Sehingga dari 25 siswa hanya terdapat 5 siswa yang nilainya diatas KKM (75). Setelah pelaksanaan model pembelajaran siswa mengerjakan post test. Adapun hasil dari post test tersebut bisa dilihat pada lampiran (terlampir). Dari 25 siswa terdapat 13 siswa yang nilainya diatas KKM (75).

Hasil pre test menunjukkan ada 5 siswa yang tuntas / diatas KKM dengan prosentase ketuntasan belajar 20%, dan ada 20 siswa dengan nilai dibawah KKM dengan prosentase ketuntasan belajar 80%. Sedangkan untuk post test terdapat 13 siswa yang nilainya diatas KKM dengan prosentase ketuntasan belajar 53% dan ada 12 siswa dengan nilai dibawah KKM dengan prosentase ketuntasan belajar 47%. Sehingga dari hasil pre test & post test terjadi peningkatan sebesar 33 %.

B. Refleksi Tindakan I

Refleksi pada siklus I dilaksanakan setelah pelaksanaan Tindakan (11 Januari 2022). Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan dan arahan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung menggunakan model Discovery Learning. Kekurangan, kelebihan serta solusinya adalah sebagai berikut :

1. Kekurangan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (siklus I):
 - a. Guru kurang tegas Ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga masih ada beberapa siswa yang kebingungan dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung sehingga siswa lain juga merasa terganggu
 - b. Guru kurang dapat memperhatikan siswa pada saat berkelompok untuk berdiskusi sehingga siswa merasa takut untuk bertanya dan relative pasif

- c. Siswa terlihat belum siap pada penerapan model pembelajaran Discovery Learning dan waktu yang diberikan sangat terbatas (15') untuk mengerjakan pre test, sehingga pre test banyak yang dibawah KKM
2. Kelebihan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (siklus I):
 - a. Guru dapat memberikan apersepsi mengenai ruang lingkup administrasi infrastruktur jaringan dengan baik kepada siswa
 - b. Guru juga dapat melatih siswa untuk aktif menjawab dan memberikan tanggapan pada saat diberi pertanyaan dari guru
 - c. Selain itu guru juga dapat mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dari keseluruhan pembelajaran yang telah berlangsung
 - d. Solusi dari kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (siklus I)
 - e. Guru harus lebih tegas terhadap siswa agar siswa lebih memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung
 - f. Guru harus bisa mengatur waktu sehingga siswa dapat mengerjakan soal pre test dengan tenang dan tidak tergesa-gesa
 - g. Guru harus lebih mengenal siswa agar terjalin kedekatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya sehingga tidak takut dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya baik terhadap teman maupun guru, selain itu siswa juga dapat terlihat aktif di kelas

C. Pengamatan Tindakan II

Hasil belajar siswa dilihat dari nilai pre test yang diberikan di awal pertemuan siklus II (terlampir). Jika dibandingkan pada pre test siklus I (5 siswa diatas KKM), pada siklus ini terdapat 10 siswa yang nilainya diatas KKM (75). Sedangkan 15 siswa masih dibawah KKM. Sedangkan untuk prosentase keberhasilan hasil belajar pre test dan post test siklus I ke siklus II memiliki rata-rata sebesar :

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Tes setiap Siklus

Siklus I	Prosentase Keberhasilan <i>pre test</i>	Prosentase keberhasilan <i>post test</i>	Peningkatan
	20%	53%	33%
Siklus II	Prosentase Keberhasilan <i>Pretest</i>	Prosentase keberhasilan <i>Post test</i>	Peningkatan
	40%	80%	40%

Nilai keberhasilan pre test dan post test pada siklus I ke siklus II dihitung dengan cara post test siklus II dikurangi post test siklus I ($80\% - 53\% = 28\%$).

SIMPULAN

Hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Kelas XI TKJ 1 SMKN 2 Karang Baru, memberikan simpulan:

- A. Penerapan model pembelajaran terjadi selama 2x pertemuan (2 siklus) dengan langkah-langkah dalam penerapan model sebagai berikut : (a) Stimulation (Pemberian Rangsangan), (b) Problem Statement (Identifikasi Masalah) (c) Data Collection (Pengumpulan data), (d) Verification (Pembuktian) dan (e) Generalization (Menarik Kesimpulan)
- B. Penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Kelas XI TKJ 1 SMKN 2 Karang Baru. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai pre test dan post test siswa pada siklus I dan II. Peningkatan hasil belajar terlihat dari ketuntasan nilai pada siklus I mencapai 53% dengan nilai rata- rata 72,2. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami

peningkatan menjadi 80% dengan nilai rata-rata yang meningkat menjadi 79.4. Sehingga pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 28%.

- C. Hambatan yang terjadi selama penelitian dapat diselesaikan dan diatasi oleh peneliti dengan baik. Hambatan itu adalah (a) siswa kesulitan mengidentifikasi masalah; (b) siswa kesulitan memanfaatkan berbagai sumber-sumber informasi; (c) siswa kesulitan mengolah informasi; dan (d) kurangnya komunikasi antar siswa. Dari kendala-kendala tersebut dapat diperoleh solusi antara lain: (a) Peneliti sebagai guru selalu membimbing siswa baik pada saat akan memulai pelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung; (b) guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk memanfaatkan setiap sumber informasi yang dapat dijadikan sumber pengetahuan dan (c) guru membimbing siswa saat diskusi berlangsung.

REFERENSI

Ichmarunto. (2014). Penerapan Model Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Perubahan Kenampakan Bulan di Kelas IV SDN 6 Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Unknown*.

Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences Betw (Disqus, 2021) Een M -Learning (mobile learning) and E- Learning, Basic Terminology and Usage of M-Learning in Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>.

Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*. <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>.

Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10.24235/ileal.v3i1.1820.

Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Padmono, Y. (2010). Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK. *Online:edukasi.kompasiana.com*.